

[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 33 No. 2 (2025): JURNAL KAJIAN BISNIS

## Vol. 33 No. 2 (2025): JURNAL KAJIAN BISNIS

[View Vol. 33 No. 2 \(2025\):  
JURNAL KAJIAN BISNIS](#)

**DOI:** <https://doi.org/10.32477/jkb.v33i2>

**Published:** 13-08-2025

### Articles

#### **PENGARUH PERCEIVED USEFULNESS, PERCEIVED EASE OF USE, DAN PERCEIVED SECURITY TERHADAP MINAT BELI DI SHOPEE MELALUI TRUST SEBAGAI VARIABEL PEMEDIASI DI KABUPATEN KLATEN**

Abdul Hadi, Feni Utami

90-110



#### **QUALITY AND TIMELINESS OF EXPORT DOCUMENT PROCESSING: ANALYSIS OF THE IMPACT ON JOB PERFORMANCE OF FREIGHT FORWARDING EMPLOYEES**

Evada Rustina, Yohanes Vemberi, Eni Munarsih, Rohma Khoirul Sodikin, Septika Rizqiyani

111-123



#### **APAKAH TRUST MEMDIASI PENGARUH PERCEIVED USEFULNESS DAN PERCEIVED EASE OF USE TERHADAP MINAT PENGGUNAAN QRIS?**

Tri Gunarsih, Dyah Febriyani

124-136



#### **NIAT BAIK YANG MENYESATKAN : PERAN TERSEMBUNYI KECOCOKAN ORGANISASI DALAM MENDORONG PERILAKU TIDAK ETIS DEMI ORGANISASI**

Hany Azza Umama

137-153



#### **Peran Kesadaran Lingkungan dalam Pembelian Produk Hijau: Studi Kasus di Retail Modern Yogyakarta**

Muhammad Mathori, Uswatun Chasanah

154-173



#### **PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN KONSERVATISME AKUNTANSI, SERTA KONEKSI POLITIK TERHADAP KUALITAS LABA**

Sri Ayem, Puji Lestari

174-187



#### **MANAJEMEN STRATEGIS PENINGKATAN AKREDITASI: STUDI KASUS PRODI TATA KELOLA SENI**

Indra Gunawan, Nur Widiastuti

188-205



### Make a Submission

### INFORMATION

[For Readers](#)

[For Authors](#)

[For Librarians](#)

### EDITORIAL POLICIES

[Publication Ethic](#)

[Editorial Team](#)

[Reviewer](#)

[Focus and Scope](#)

[Author Guidelines](#)

[Peer Review Process](#)

[Publication Frequency](#)

[Publication fee](#)

[Plagiarism Checker](#)

[Copyright Notice](#)

[Open Access Policy](#)

[Ethical Statement](#)

[Publisher](#)

### ARTICLE TEMPLATE



### ISSN

eISSN 2622-173X



pISSN 0854-4530



### TOOLS

 zotero

 Mendeley

### INDEXING LIST



### ACCREDITED SINTA 4



SK Akreditasi Sertifikat

### Support By

 **iJRELAWAN**  
JURNAL INDONESIA

### VISITORS

 statcounter

## MANAJEMEN STRATEGIS PENINGKATAN AKREDITASI: STUDI KASUS PRODI TATA KELOLA SENI

Indra Gunawan<sup>1</sup>, Nur Widiastuti<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>STIE Widya Wiwaha

### Abstract

This study aims to identify the factors influencing the accreditation ranking of the Program Studi S-1 Tata Kelola Seni (Prodi TKS), Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, which is currently rated as "Baik Sekali", and to formulate strategic steps to elevate the ranking to "Unggul". Employing a qualitative research approach, data were collected through document analysis, in-depth interviews, and participatory observation. The findings reveal that the current accreditation status is influenced by several critical components, including the number and qualifications of Permanent Lecturers of the Study Program (DTPS) and the average study duration of graduates. Prodi TKS has made efforts to increase the number of qualified DTPS and to reduce the time students take to complete their studies.

This research contributes theoretically to the field of higher education management by presenting a conceptual framework for the quality assurance process in arts-based study programs. Practically, this study provides strategic insights for policymakers and academic leaders in improving accreditation outcomes through targeted resource allocation, strengthening institutional collaboration, and monitoring performance. The proposed improvement strategies, including strengthening synergies between study programs, faculties, institutions, and external partners, can serve as a model for similar study programs focused on improving quality and accreditation rankings.

**Keywords:** *accreditation, arts management, higher education policy, quality improvement, study program, strategic quality management, institutional excellence*

### PENDAHULUAN

Penjaminan mutu (*quality assurance*) bagi seluruh perguruan tinggi adalah sebuah keniscayaan. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, telah mengatur sistem penjaminan mutu melalui Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPMDikti), bahwa SPM Dikti terdiri dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) atau juga disebut dengan akreditasi berdasarkan data dan informasi yang diambil dari Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDDikti). Perlu diterapkan *Continuous Quality Improvement* (CQI) dalam pengelolaan SPMI, yaitu mutu internal perlu ditingkatkan lebih dahulu agar proses akreditasi akan baik (Bancin, 2017).

Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI Yogyakarta) merupakan lembaga pendidikan tinggi seni negeri yang berwenang menyelenggarakan pendidikan tinggi seni dari Diploma 3 sampai dengan jenjang Strata 3 (Doktoral). ISI Yogyakarta telah membentuk Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran sebagai langkah dari komitmen untuk melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Lembaga ini berfokus untuk melakukan penyusunan dan pengembangan standar pendidikan, melakukan pengelolaan dan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi, melakukan audit mutu internal, melakukan koordinasi dan fasilitasi pelaksanaan akreditasi institusi dan program studi, serta melakukan tindak lanjut hasil audit internal dan eksternal (RI, 2024).

Akreditasi merupakan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi yang bertujuan untuk menentukan kelayakan program studi dan perguruan tinggi berdasarkan kriteria yang mengacu pada SNPT serta menjamin kualitas program studi dan perguruan tinggi secara eksternal di bidang akademik maupun non akademik agar kepentingan mahasiswa dan masyarakat terlindungi. Peringkat Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi, yaitu Baik, Baik Sekali dan Unggul. Akreditasi untuk Program Studi dilaksanakan oleh LAM, jika belum terbentuk, maka Akreditasi untuk Program Studi diberikan oleh BAN-PT (Mendikbud, 2020).

Prodi S-1 Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta yang selanjutnya disebut Prodi TKS berdiri tanggal 23 Juli 2014 berdasarkan SK Nomor 353/E/O/2014 serta mendapat izin operasional pada tanggal 18 November 2015 sesuai dengan SK Nomor 119/KPT/II/2015. Prodi TKS merupakan prodi ke 7 dari 9 (Sembilan) prodi yang ada di Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta. Prodi TKS merupakan prodi yang pertama dan satu-satunya di Indonesia untuk jenjang S-1, konsentrasi studi yaitu pengelolaan bidang Seni Rupa, Seni Pertunjukan, Seni Media Rekam, Budaya dan Pariwisata. Prodi TKS memiliki visi yaitu, pada tahun 2032 Prodi TKS menjadi unggulan di bidang pengelolaan seni di Indonesia dan Asia berdasarkan Pancasila. Dalam mencapai visi tersebut ditetapkan 5 (lima) misi yang harus dilakukan oleh penyelenggara prodi (Prodi TKS, 2019).

Berdasarkan SK 1720/SK/BAN-PT/Ak.KP/S/V/2023 peringkat akreditasi Prodi Tata Kelola Seni adalah Baik Sekali. Surat Keputusan tersebut akan berakhir pada tahun 2026 (BANPT, 2023), sehingga paling lambat pengajuan akreditasi agar dapat meningkat peringkatnya menjadi Unggul adalah pada tahun 2025. Pengajuan akreditasi Prodi Tata Kelola Seni masih melalui BAN PT, karena Prodi Tata Kelola Seni belum ada di daftar yang termasuk prodi yang di akreditasi oleh LAM (RI M. , 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian di Prodi TKS Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta, maka rumusan masalah yang akan disajikan dalam objek penelitian ini adalah:

1. Mengapa Prodi TKS belum mencapai peringkat Unggul pada Akreditasi BAN PT?
2. Bagaimana strategi peningkatan peringkat akreditasi Prodi TKS?

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor penyebab belum tercapainya peringkat akreditasi "Unggul" pada Prodi TKS, dalam konteks standar penilaian BAN-PT terkini.
2. Merumuskan strategi peningkatan akreditasi yang sesuai dengan karakteristik program studi seni, dengan memperhatikan relevansi kebijakan akreditasi oleh BAN-PT maupun LAM.

## RERANGKA TEORITIS

### Akreditasi

Rujukan pertama yang menjelaskan akreditasi adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pada KBBI akreditasi didefinisikan sebagai pengakuan yang diberikan oleh badan berwenang kepada lembaga pendidikan yang telah memenuhi syarat kebakuan atau kriteria tertentu. Menurut Anwar Arifin dalam (Yenni, Walit, & Padila, 2023), akreditasi adalah proses penilaian kualitas dengan menggunakan kriteria baku mutu yang telah ditetapkan dan sifatnya terbuka, penilaian dilakukan dengan mengikuti standar baku mutu yang berisi sejumlah kriteria.

Akreditasi adalah suatu konsep regulasi diri (*self-regulation*) tanpa intervensi yang mengarah kepada penyelidikan/pengenalan diri dan evaluasi, serta peningkatan yang berkelanjutan pada mutu pendidikan. Jadi akreditasi memiliki fungsi strategis sekaligus makna proses dan hasil pendidikan. Akreditasi adalah proses pengamatan lapangan dengan suatu perangkat kriteria dan prosedur dalam rangka mendorong ke standar mutu pendidikan yang lebih baik/tinggi. Sebagai hasil akreditasi suatu bentuk sertifikasi atau status formal yang diakui oleh sebuah institusi/badan akreditasi (negeri dan dimungkinkan swasta) terhadap perguruan tinggi yang telah memenuhi standar mutu yang lebih baik berdasarkan analisis manfaat dari proses pendidikan ditinjau dari sisi filosofi dan tujuannya. Akreditasi perguruan tinggi juga ditafsirkan sebagai tindakan menilai tingkat mutu kinerja perguruan tinggi melalui tindakan membandingkan keadaan perguruan tinggi menurut kenyataan dengan kriteria (standar) yang telah ditetapkan. Jika keadaan perguruan tinggi tersebut menurut kenyataan tidak memenuhi standar, maka perguruan tinggi tersebut dinyatakan tidak terakreditasi. Hasil akreditasi dinyatakan dalam bentuk pengakuan terakreditasi dan tidak terakreditasi (Nifasri, 2023).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023, pengertian akreditasi adalah kegiatan penilaian sesuai dengan kriteria berdasarkan pada standar nasional pendidikan, standar penelitian dan standar pengabdian kepada masyarakat (Mendikbudristek, 2023).

### **Tujuan Akreditasi Dalam Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi**

Menurut Nifasri (2023) tujuan dari akreditasi dalam konteks peningkatan mutu pendidikan tinggi adalah: (1) memperoleh gambaran kinerja perguruan tinggi yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan, pengembangan dan peningkatan mutu; (2) menentukan tingkat mutu perguruan tinggi dalam pelayanan penyelenggaraan pendidikan. Maksudnya bahwa hasil akreditasi: (1) memberikan gambaran tentang tingkat kinerja perguruan tinggi yang dapat digunakan untuk kepentingan pembinaan, pengembangan, dan peningkatan kinerja perguruan tinggi, baik mutu, produktivitas, efektivitas, efisiensi maupun inovasinya, (2) memberikan jaminan kepada publik bahwa perguruan tinggi tertentu menyediakan layanan pendidikan yang telah memenuhi standar mutu nasional, dan (3) memberikan jaminan kepada publik bahwa pelayanan mahasiswa sudah memenuhi persyaratan standar mutu nasional.

### **Manfaat Akreditasi bagi Program Studi, Perguruan Tinggi, dan Mahasiswa**

Hasil akreditasi perguruan tinggi juga mempunyai manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi sehingga dapat dilakukan upaya perbaikan, pengembangan, dan peningkatan kinerja perguruan tinggi.
2. Membantu masyarakat dalam menentukan perguruan tinggi melalui informasi tentang peringkat akreditasi perguruan tinggi.
3. Membantu pemetaan mutu dan kinerja perguruan tinggi secara mikro, meso, maupun makro.
4. Membantu pengembangan perguruan tinggi melalui pemberian informasi tentang posisi perguruan tinggi tertentu terhadap perguruan tinggi lainnya dan sebagai informasi secara nasional tentang tingkat kinerja pendidikan di Indonesia yang dapat digunakan untuk pembinaan, pengembangan, dan peningkatan kinerja pendidikan.

## Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti)

Berdasarkan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023, SN Dikti berfungsi sebagai kerangka (*framework*) mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi, tidak lagi preskriptif atau mengatur secara rinci. SN Dikti bertujuan: (1) memberikan *framework* penyelenggaraan pendidikan tinggi agar tercapai tujuan pendidikan tinggi yang berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kemajuan pembangunan bangsa Indonesia yang *sustainable*, (2) menjamin penyelenggaraan pendidikan tinggi yang adaptif, inklusif, dan efektif sesuai dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kehidupan masyarakat, (3) menjamin penyelenggaraan pendidikan tinggi untuk menghasilkan sumber daya manusia unggul, dan (4) mendorong perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu di atas SN Dikti. Unsur-unsur SN Dikti mencakup 3 (tiga) hal yaitu:

1. Standar nasional pendidikan
2. Standar penelitian, dan
3. Standar pengabdian kepada masyarakat

## Proses Akreditasi Program Studi

Gambar 1 Tahapan Proses Akreditasi Program Studi



Sumber: Majelis Akreditasi BAN-PT (BAN-PT, 2025)

Program Studi yang akan didirikan harus memenuhi syarat minimum untuk memperoleh izin penyelenggaraan program studi dari Menteri, dan mendapatkan status Terakreditasi Sementara dari BAN PT atau LAM (Lembaga Akreditasi Mandiri) yang berlaku 5 tahun. Program studi dengan Status Terakreditasi Sementara wajib mengajukan akreditasi ulang paling lambat 9 (sembilan) bulan sebelum masa akreditasi berakhir kepada BAN-PT atau LAM sesuai dengan kewenangan masing-masing. Asesmen dilakukan melalui mekanisme asesmen oleh asesor yang ditugaskan oleh BAN-PT atau LAM yang mengacu pada dokumen usulan akreditasi dan data informasi dari PDDikti. Jika program studi memenuhi SN Dikti maka program studi tersebut akan mendapatkan Status Terakreditasi, berlaku selama 5 tahun serta akan diperpanjang melalui mekanisme otomatis. Mekanisme otomatis merupakan mekanisme akreditasi ulang tanpa asesmen oleh asesor dengan cara memantau dan mengevaluasi mutu program studi dan perguruan tinggi berdasarkan data dan informasi pada PD Dikti. Apabila program studi tidak memenuhi SN Dikti, maka BAN-PT atau LAM sesuai dengan kewenangan masing-masing memberikan waktu 6 (enam) bulan kepada perguruan tinggi atau program studi sebelum

menetapkan status tidak terakreditasi. Jika sudah ditetapkan Status Tidak Terakreditasi maka Menteri akan mencabut izin pendirian program studi tersebut. Dalam hal program studi yang belum mempunyai LAM, maka tugas dan wewenang LAM dilaksanakan oleh BAN-PT.

### **Status Terakreditasi Unggul**

Akreditasi peringkat Unggul sebuah prodi program sarjana harus memenuhi Syarat perlu, yaitu (Akreditasi, 2019):

1. Skor butir penilaian Kualifikasi Akademik DTPS (dosen tetap perguruan tinggi yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah dengan bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensi inti program studi yang diakreditasi)  $\geq 3,5$ .
2. Skor butir penilaian Jabatan Akademik DTPS (dosen tetap perguruan tinggi yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah dengan bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensi inti program studi yang diakreditasi)  $\geq 3,5$ .
3. Skor butir penilaian Waktu Tunggu  $\geq 3,5$ .
4. Skor butir penilaian Kesesuaian Bidang Kerja  $\geq 3,5$ .

### **Penelitian Kualitatif**

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan metodologis yang digunakan untuk memahami, menyelidiki, dan menganalisis secara mendalam berbagai aspek kompleks dari interaksi manusia, perilaku, serta peristiwa sosial. Ciri khas pendekatan ini adalah penggunaan data *non-numerik* seperti wawancara, observasi, dan analisis teks. Penelitian ini umumnya berfokus pada penggalian makna serta konteks yang melatarbelakangi dinamika sosial, sehingga mampu memberikan wawasan yang kaya dan mendalam mengenai sudut pandang para pelaku yang terlibat (Ardyan & dkk, 2023).

Penelitian kualitatif memanfaatkan data deskriptif yang berasal dari bahasa lisan maupun tulisan dari individu atau subjek yang dapat diamati. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis berbagai fenomena yang berkaitan dengan individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, serta sikap, kepercayaan, dan persepsi mereka. Oleh karena itu, proses dalam penelitian kualitatif diawali dengan merumuskan asumsi-asumsi dasar yang selanjutnya dijadikan landasan dalam pelaksanaan penelitian. Hal ini juga dijelaskan oleh (Anggito & Setiawan, 2018) bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menganalisisnya, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap data tersebut.

### **Gap Literatur dan Penelitian sebelumnya**

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas strategi peningkatan akreditasi program studi di berbagai perguruan tinggi, seperti penelitian oleh (Yenni, Walit, & Padila, 2023) yang menekankan pentingnya integrasi antara SPMI dan SPME, studi oleh (Nifasri, 2023) yang menunjukkan bahwa peningkatan mutu dosen dan kepuasan pemangku kepentingan memiliki kontribusi signifikan terhadap akreditasi. Sementara itu, (Bancin, 2017) menekankan pentingnya Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai fondasi untuk mencapai akreditasi tinggi. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum menyoroti secara mendalam tantangan spesifik yang dihadapi oleh program studi berbasis seni, seperti Prodi TKS, dalam memenuhi kriteria akreditasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan fokus pada konteks program studi seni dan strategi peningkatan akreditasinya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena disajikan dalam bentuk deskriptif naratif. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai berbagai upaya yang dilakukan oleh UPPS dalam meningkatkan akreditasi Program Studi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi persepsi, pengalaman, serta berbagai faktor yang memengaruhi peringkat akreditasi melalui sudut pandang yang kompleks dan kontekstual.

### Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi Penelitian: Penelitian ini dilakukan di Prodi TKS Fakultas Seni Rupa dan Desain dan Desain ISI Yogyakarta.

Subjek Penelitian: Subjek penelitian terdiri dari berbagai pihak yang terlibat dalam upaya peningkatan peringkat akreditasi, antara lain: Pimpinan Program Studi yang sekarang dan sebelumnya, tenaga kependidikan yang mendukung proses administrasi.

Kriteria narasumber dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive*, yaitu dipilih berdasarkan peran strategis dalam proses akreditasi, pengalaman manajerial, serta pemahaman terhadap pelaksanaan SPMI dan persiapan SPME. Dua narasumber utama dipilih karena memiliki peran sebagai pimpinan program studi dan pimpinan program studi sebelumnya, yang masing-masing terlibat langsung dalam proses penyusunan borang akreditasi serta pelaksanaan strategi peningkatan mutu.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan fokus pada satu program studi yang masih berada pada peringkat akreditasi di bawah "Unggul". Studi kasus dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konteks dan dinamika dalam proses tersebut.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara dilakukan dengan pimpinan program studi, yaitu Trisna Pradita, S.Sos., M.M. (selaku Ketua Jurusan merangkap Koordinator Program Studi Tatakelola Seni 2024-2028) dan Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A. (selaku Ketua Jurusan/Program Studi Kelola Seni Tahun 2018-2024). Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai upaya-upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan peringkat akreditasi dan kendala yang dihadapi dalam proses tersebut.

2. Observasi Partisipatif

Peneliti terlibat dalam beberapa kegiatan yang berkaitan dengan proses akreditasi untuk mengamati langsung tindakan dan dinamika yang terjadi dalam upaya peningkatan peringkat akreditasi.

3. Dokumentasi

Dokumen yang terkait dengan proses akreditasi, seperti laporan akreditasi sebelumnya, rencana tindak lanjut, dan bukti pendukung lainnya, akan dianalisis untuk mengetahui perkembangan dan pencapaian dalam upaya peningkatan akreditasi.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi:

1. **Transkripsi Data**

Semua wawancara dan diskusi akan ditranskripsikan untuk mempermudah proses analisis.

2. **Pengkodean (*Coding*)**

Data yang telah ditranskripsi akan dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema atau pola yang muncul dalam upaya peningkatan peringkat akreditasi.

3. **Penyusunan Kategori**

Tema-tema yang ditemukan akan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori tertentu, seperti faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi peringkat akreditasi, hambatan yang dihadapi, serta strategi yang dianggap efektif.

4. **Interpretasi dan Penyajian Temuan**

Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan upaya-upaya yang dilakukan serta faktor-faktor yang mempengaruhi hasil yang dicapai.

### **Keabsahan Data**

Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan yang berbeda, sementara triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda (wawancara, observasi, dan dokumentasi).

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini data-data primer yang telah terkumpul tersebut akan dianalisis, sedangkan data hasil dokumentasi di sini digunakan untuk mendukung dan melengkapi data observasi dan wawancara. Tahapan analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah:

1. **Reduksi data**

2. **Penyajian data**

3. ***Verification/conclusion drawing***

### **Gambaran Umum**

Pada tanggal 18 November 2015 terbit Surat Izin Operasional program studi, dimana yang semula program Diploma IV, berubah menjadi Program Studi S-1 Tata Kelola Seni berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 119/KPT/I/2015

tentang Pembukaan Prodi TKS Program Sarjana dan Program Studi Penyajian Musik Program Diploma IV pada ISI Yogyakarta.

Prodi TKS memiliki sumber daya manusia yang terdiri dari tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan (tendik) yang berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Prodi TKS memiliki dosen yang aktif berkontribusi dalam kegiatan akademik dan pengembangan keilmuan sebanyak tiga belas orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak sebelas orang telah memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN), sedangkan dua orang lainnya belum memiliki NIDN.

Berdasarkan kualifikasi pendidikan, komposisi dosen dalam Program Studi TKS adalah sebagai berikut:

1. Memiliki gelar akademik Doktor (S3) sebanyak lima orang.
2. Memiliki gelar akademik Magister (S2) sebanyak delapan orang.
3. Selain itu, berdasarkan jabatan akademik, dosen dalam Prodi TKSterdiri dari:
4. Guru Besar sebanyak satu orang.
5. Lektor Kepala sebanyak dua orang.
6. Lektor sebanyak lima orang.
7. Asisten Ahli sebanyak tiga orang.
8. Tenaga Pengajar sebanyak dua orang.

Selain tenaga pendidik, Prodi TKS juga didukung oleh tenaga kependidikan yang bertanggung jawab atas kelancaran administrasi, laboratorium, perpustakaan, serta aspek teknis lainnya. Secara keseluruhan, tenaga kependidikan di prodi ini mencapai delapan puluh tujuh orang.

Jumlah mahasiswa Prodi Tata Kelola Seni dari tahun akademik 2019/2020 sampai dengan tahun akademik 2023/2024 adalah seperti tertuang pada tabel berikut.

**Tabel1. Tabel Data Jumlah Mahasiswa Prodi Tata Kelola Seni**

Tahun Akademik	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2019/2020	76	79	155
2020/2021	79	98	177
2021/2022	83	118	201
2022/2023	96	135	231
2023/2024	104	144	248

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Jumlah mahasiswa Prodi Tata Kelola Seni di tahun akademik penuh terakhir (TS) adalah 248 mahasiswa.

Data jumlah lulusan dan Indeks Prestasi Kumulatif Lulusan (IPK) Prodi Tata Kelola Seni tahun akademik 2021/2022 sampai dengan tahun akademik 2023/2024 seperti pada table di bawah.

**Tabel Tabel2.Data Jumlah Lulusan Prodi Tata Kelola Seni**

No.	Tahun Akdemik Lulus	Jumlah Lulusan	Indeks Prestasi Kumulatif		
			Min.	Rata-rata	Maks
1	2	3	4	5	6
1	2021/2022	15	2.86	3.44	3.82
2	2022/2023	20	2.95	3.52	3.90

3	2023/2024	14	2.87	3.48	3.86
	Jumlah	52		3.48	

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Jumlah lulusan selama 3 (tiga) tahun akademik penuh terakhir Prodi Tata Kelola Seni adalah 52 mahasiswa, dengan rerata IPK 3,48.

Berdasarkan data prasarana, Prodi TKS sebelumnya masih menempati gedung lama, yaitu di Gedung Jurusan Seni Murni Lantai 3 (tiga). Mulai tanggal 24 Januari 2023 Jurusan/Prodi TKS sudah menempati gedung baru dengan 3 (tiga) lantai, sehingga secara prasarana lebih memadai.

**Tabel3. Prasarana Prodi Tata Kelola Seni**

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Total Luas (m <sup>2</sup> )	Unit Pengelola
1	Ruang kerja dosen	1	129.5	Prodi
2	Kantor Jurusan/Prodi	1	12	Prodi
3	Ruang kelas praktik	1	45	Prodi
4	Ruang kelas dan auvi	4	226.8	Prodi
5	Lobby/serbaguna	1	215	Prodi
6	Ruang baca	1	45	Prodi
7	Ruang rapat/siding	2	40	prodi
8	Gudang	1	17.5	Prodi
9	Ruang HMJ	1	5.75	Prodi
10	Musholla	1	5.75	Prodi
11	Toilet	9	40	Prodi
12	Area parkir	1	300	Prodi
13	Plasa	1	400	Fakultas
14	Pos satpam	1	15	Fakultas
15	GKU	1	300	Fakultas

Sumber: Data Observasi diolah, 2025

Penelitian kali ini terkumpul data primer dari 2 (dua) sumber data yaitu, observasi lapangan dan wawancara. Observasi lapangan dilakukan di lokasi penelitian yaitu Prodi S1 Tata Kelola Seni yang terletak di Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta. Secara fasilitas gedung, yang sebelumnya masih menggunakan Gedung Jurusan Seni Murni, mulai Bulan Yogyakarta Tahun 2023 Prodi S1 Tata Kelola Seni sudah menempati gedung baru 3 (tiga) lantai. Sehingga secara kenyamanan dan standar ruang sudah terpenuhi.

Sedangkan data primer berupa wawancara didapat dari 2 (dua) orang narasumber/responden kunci yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, antara lain pengalaman, posisi/jabatan dan relevansi terhadap topik penelitian.

1. Trisna Pradita, S.Sos., M.M.

Umur: 38 tahun

Pendidikan S2 Manajemen Pemasaran, baru menempuh S3 Manajemen Seni Pertunjukan.

Jabatan:

Sekretaris Jurusan/Prodi TKS Tahun 2018-2022.

Ketua Jurusan merangkap Koordinator Program Studi Tatakelola Seni 2024-2028.

2. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.

Umur: 51 tahun.

Pendidikan: S3 Marketing Seni.

Jabatan:

Ketua Jurusan/Program Studi Kelola Seni Tahun 2018-2024.

Dalam penelitian ini data sekunder sebagai sumber data didapatkan dari dokumen-dokumen resmi, dokumen LED (Laporan Evaluasi Diri Tahun 2019), Borang Akreditasi Prodi TKS Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta Tahun 2019.

## Hasil wawancara

**Tabel4.Hasil Wawancara Pertanyaan Nomor 1.**

Narasumber 1	Melakukan <i>mapping</i> /pemetaan indikator kinerja program studi yang mengalami <i>lag</i> /ketinggalan nilai indikatornya. Dari pemetaan itu, bisa dilihat bagian indikator mana yang bisa ditingkatkan, dan indikator mana yang tidak bisa ditingkatkan.
Narasumber 2	Melakukan sebanyak mungkin aktivitas akademik, minimal 1 (satu) aktivitas akademik setiap bulan. Dalam bentuk pengajaran, penelitian dan pengabdian yang melibatkan mahasiswa termasuk HMJ. Aktivitas mata kuliah yang outputnya berupa kerjasama dengan mitra lembaga di luar kampus (MBKM).
Kesimpulan	Prodi Tata Kelola Seni sudah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan peringkat akreditasi yaitu dengan melakukan peningkatan aktivitas akademik berdasarkan <i>mapping</i> /pemetaan serta analisis dari nilai indikator-indikator kinerja yang tertuang dalam matrik penilaian akreditasi.

**Tabel5.Hasil Wawancara Pertanyaan Nomor 2.a**

Narasumber 1	Prodi sudah melakukan analisis berbasis SWOT berdasarkan LED Tahun 2019, namun masih perlu dilakukan analisis lagi karena belum tentu relevan dengan keadaan saat ini. Karena Perubahan lingkungan dan kebijakan pemerintah cepat sekali, jadi tantangan di luar itu berubah dengan luar biasa. Sehingga prodi akan melakukan perbaikan yaitu dengan analisis SWOT terbaru dan berkoordinasi mengenai pengembangan kurikulum yang <i>relate</i> dengan perkembangan kondisi eksternal.
Narasumber 2	Prodi selalu melakukan analisis khususnya analisis SWOT, misal saat melakukan kerjasama dengan NewArt Bandung. Sehingga Prodi TKS bisa berkolaborasi melalui mata kuliah Arsip dan Dokumentasi Seni Bersama NewArt Bandung. Permasalahan yang dihadapi adalah aturan/kebijakan pemerintah yang cepat berubah, sehingga prodi perlu lebih ekstra dalam beradaptasi dengan aturan yang ada.
Kesimpulan	Prodi Tata Kelola Seni sudah melakukan analisis SWOT pada tahun 2019 (LED, 2019), sehingga Prodi Tata Kelola Seni perlu melakukan analisis yang lebih terbaru lagi. Analisis terbaru diharapkan lebih sesuai dengan keadaan atau kondisi eksternal pada masa sekarang. Apalagi terkait dengan kebijakan pemerintah yang sangat dinamis, hal ini tentu memerlukan ketajaman analisis dalam memahami kondisi eksternal program studi maupun perguruan tinggi.

**Tabel6.Hasil Wawancara Pertanyaan Nomor 2.b**

Narasumber 1	Prodi sudah melakukan kerjasama dengan berbagai mitra, hanya selama ini masih diperlukan alat ukur/sarana untuk mengukur kepuasan para mitra kerjasama. Saat ini sudah dilakukan pengumpulan kuesioner yang
--------------	---

	mengandalkan para alumni untuk menghubungkan kepada para mitra khususnya mitra industri.
Narasumber 2	Prodi telah melakukan berbagai MOU dengan para mitra industri yang bermanfaat dalam pemenuhan proses pembelajaran, penelitian maupun PkM. Permasalahan mengenai hubungan antara mitra dan mahasiswa dilakukan FGD khusus untuk mengatasi kekurangan-kekurangan mahasiswa tentang pengetahuan maupun etika.
Kesimpulan	Prodi Tata Kelola Seni telah melaksanakan kerjasama dengan para mitra yang dibuktikan dengan berbagai MOU, serta bukti kemanfaatan bagi program studi dalam pemenuhan proses pembelajaran, penelitian, PkM, memberikan peningkatan kinerja tridharma dan fasilitas pendukung program studi. Namun perlu adanya perbaikan dalam mengukur kepuasan para mitra kerjasama terhadap prodi. Dengan menjaga hubungan komunikasi yang baik antara program studi dengan alumni, dan mitra industri.

**Tabel7.Hasil Wawancara Pertanyaan Nomor 2.c**

Narasumber 1	Efektivitas penjaminan mutu sudah berjalan dengan baik, jadi ada penjaminan mutu secara internal yang dilakukan oleh kampus, ada tim jamu internal, lalu juga ada audit mutu internal dan itu <i>outputnya</i> ada laporan yang secara rutin juga kita sudah buat gitu. Yang menjadi akar permasalahan adalah soal <i>follow-up</i> yang dilakukan atas analisis itu. Dari siklus itu memang harus berjalan, tapi faktanya kadang temuan itu tidak bisa segera ditindaklanjuti, khususnya berkaitan dengan sarana-prasarana atau berkaitan dengan pendanaan gitu, karena kita biasanya memiliki keterbatasan itu. Nah rencana perbaikannya ya akan membuat dokumen untuk memetakan hasil dari AMI kita dari tahun ke tahun dalam satu dokumen supaya terlihat grafiknya mana yang sudah diperbaiki, mana yang belum, mana temuan yang sudah ada, mana yang sudah di <i>follow up</i> dan itu sebenarnya membantu sekali untuk persiapan akreditasi juga karena kita jadi tahu poin-poin yang harus kita kembangkan itu apa saja.
Narasumber 2	Ya secara umum dilaksanakan sih mas, cuman masalahnya kalau saya pada saat sebagai kaprodi tidak secara spesifik khusus langsung orientasinya ke penjaminan mutu, orientasi saya sih lebih menggerakkan bagaimana supaya ada suasana akademik dimana setiap misalnya syaratnya adalah satu bulan satu aktivitas akademik itu berjalan. Sehingga dalam hal ini, ya justru lebih fokus lagi di dalam persoalan aktivitas itu adalah melakukan pencatatan ataupun bukan notulensi saja, tetapi juga pembuatan SPK-SPK dulu, surat perjanjian kerja sama itu. Nah itu selalu menjadi hal yang pertama yang langsung harus segera dikerjakan. Karena peristiwanya kadang-kadang seminggu selesai. Atau sebulan selesai. Atau beberapa bulan selesai. Ada kan model-model waktu yang kami hadapi berbagai macam. Terutama sinkronisasi dengan mata kuliah yang diampu dosen lain, dosen kebanyakan. Terus kemudian banyaknya kerjasama dengan lembaga-lembaga luar yang kemudian harus melibatkan dosen-dosen lain. Nah, itu kan kadang-kadang menyebabkan harus sinkron bagaimana caranya memadukan waktu maupun kemampuan dosennya atau soal tarik ulur mahasiswa yang ikut ini gak jadi, gak ikut kuliah, dsb. Nah, itu otomatis secara umum langsung bisa dicatat dan kemudian pada saat misalnya penyampaian mutu berjalan ya itu bisa dinantikan. Berkaitan dengan mutu, mutu itu kan nanti berkaitan dengan kepuasan pelanggan dalam hari ini kan <i>stakeholder</i> .

Kesimpulan	Pengelolaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Prodi Tata Kelola Seni dilakukan oleh institut yaitu melalui UPT (Unit Pelaksana Teknis) Penjaminan Mutu berdasarkan Peraturan Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2023 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal Institut Seni Indonesia Yogyakarta. UPT Penjamu mempunyai tugas melaksanakan, mengoordinasikan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan penjaminan mutu akademik. Pada tahun 2024 UPT Penjaminan Mutu berubah nama dan kelembagaan menjadi Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran, berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2024 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sehingga nilai pada elemen Penjaminan Mutu bagi Prodi Tata Kelola Seni sudah optimal.
------------	---

**Tabel8. Hasil Wawancara Pertanyaan Nomor 2.d**

Narasumber 1	Kami masih berjuang karena instrumennya belum lengkap dan belum kita lakukan secara konsisten, belum ada koordinasi dan pendelegasian wewenang antara prodi, fakultas dan institut. Rencana perbaikan kita lakukan analisis sederhana dulu oleh inisiatif prodi yaitu yang semoga bisa memenuhi 6 aspek tindakan itu.
Narasumber 2	Jadi ketika akreditasi yang kemarin mulai digulirkan, baru muncul misalnya Tracer's Study itu sudah dilaksanakan setelah diakhir masa jabatan saya. Itu ada dan lumayan 100% mengisi meskipun syarat-syarat terkait kualitas, bukan kuantitasnya, misalnya kayak penghasilan belum seratus persen, nah itu banyak yang mengisi semacam itu. Karena yang paling penting orientasi kami di administrasi adalah bagaimana Tracer Studi diisi oleh semua alumni.
Kesimpulan	Pelaksanaan pengukuran kepuasan pemangku kepentingan belum dilakukan secara konsisten, sehingga proses pengukuran kepuasan perlu direncanakan secara berkala paling tidak setiap akhir semester, yang teknisnya bisa bekerja sama dengan Unit Penunjang Akademik TIK. Sehingga setelah pengukuran dilaksanakan, dilakukan analisis yang kemudian ada tindak lanjut perbaikan dari hasil analisis pengukuran kepuasan pemangku kepentingan. Lebih lanjut adalah dengan mempublikasikan hasil dari pengukuran, analisis dan tindak lanjut yang telah dilaksanakan.

**Tabel9. Hasil Wawancara Pertanyaan Nomor 2.e**

Narasumber 1	Banyak persepsi yang salah tentang prodi Tata Kelola Seni di luar sana, mereka pada takut kalau masuk TKS itu nanti disuruh gambar disuruh praktik gambar. Perlu meluruskan informasi mengenai TKS, yaitu dengan membuat program diseminasi yang komprehensif. diseminasi lewat daring, isu-isu seputar TKS yang di luar sana yang kita pernah dengar ada yang <i>miss</i> ya itu kita luruskan dan kita mau <i>share</i> juga apa sih yang benar-benar dipelajari di Tata Kelola supaya mereka yang masih ragu untuk mendaftar bisa kemudian terdaftar di Prodi Tata Kelola Seni.
Narasumber 2	Karena memang yang pertama, dirasa diseminasi kurang. Diseminasi prodi atau kampusnya. Kemudian yang kedua, peminatan, ini yang diluarnya, artinya peminatan siswa atau lulusan SMA yang muncul ya memang masih kalah dengan prodi-prodi yang lain. prodi TKS belum mempunyai ceruk pasar yang pasti/jelas.
Kesimpulan	Pada elemen mahasiswa dengan indikator kinerja metode rekrutmen dan keketatan seleksi, dan animo/daya tarik program studi, Prodi TKS sudah

	melakukan upaya komprehensif untuk meningkatkan animo pendaftar yaitu dengan diseminasi/sosialisasi kepada calon-calon mahasiswa baru dalam hal ini ke SMA/SMK, namun upaya tersebut harus dibarengi dengan melakukan <i>branding</i> Prodi TKS sehingga Prodi TKS dikenal dengan kekhususan tertentu. Ini akan membuat ceruk pasar lebih pasti, dan akhirnya akan lebih meningkatkan animo pendaftar.
--	--

**Tabel10. Hasil Wawancara Pertanyaan Nomor 2.f**

Narasumber 1	Layanan kemahasiswaan sudah tersedia semua, di tingkat institut, hanya saja belum semua mahasiswa mengetahui adanya layanan kemahasiswaan tersebut. Maka perlu adanya sosialisasi ke mahasiswa melalui tim humas Prodi TKS untuk membuat konten-konten tentang layanan apa yang ada di ISI Yogyakarta dan bagaimana cara mereka mengaksesnya sehingga mereka tahu apa yang harus mereka lakukan.
Narasumber 2	Kalau secara umum mengikuti institut, tapi secara khusus di Prodi TKS, pembelajaran terhadap peningkatan kualitas mahasiswa, itu kami jalani sepanjang waktu. Sehingga pembentukan HMJ misalnya, HMJ itu kan bagian dari upaya kita membangun kesadaran mahasiswa untuk bisa melakukan kerja organisasi dengan maksimal, dengan baik. Saya pernah ngomong ke ketua HMJ-nya bahwa kalian di HMJ bukan sekedar main-main nih, Jangan ngeliat HMJ yang di luar kita lah yang mungkin vakum dan tidak pernah ada kegiatan. Maka dari itu kalau HMJ kita jangan sampai kemudian hanya seperti mereka gitu temen-temen yang di luar TKS Sehingga dalam hal ini HMJ amat penting perannya dengan berkolaborasi dengan jurusan dan HMJ ini kan udah ditarik bukan sekedar milik mahasiswa tetapi juga menjadi bagian dari kerja jurusan untuk meningkatkan profesionalitas mereka atau sifat-sifat entrepreneurship sehingga dalam hal ini misalnya kami di jurusan itu mengembangkan <i>enterpreneur</i> menjual buku, menjual materi-materi apapun yang sifatnya memang bisa disajikan ketika ada peristiwa-peristiwa atau event-event yang diselenggarakan oleh jurusan. Jadi mereka display bukunya juga bukan bermodal dari kantong pribadi kami atau mahasiswa, itu hasil komunikasi kami dengan para penerbit-penerbit luar yang bukunya bisa kita bawa untuk kita di forum-forum atau event-event itu. Dan hal ini ditopang juga dengan adanya <i>workshop-workshop</i> mahasiswa yang dimana di situ mahasiswa seperti menjalani kuliah di luar mata kuliah gitu. Meskipun itu bentuknya organisasi. Sehingga dalam hal ini HMJ itu seperti sebuah forum yang kami anggap ini tempat dimana kuliah kedua harus dijalankan, terutama untuk mengondisikan dan meningkatkan kualitas kepemimpinan
Kesimpulan	Layanan mahasiswa sudah tersedia di Prodi TKS dengan mengikuti aturan yang ada di fakultas maupun institut, yaitu berupa layanan Kesehatan berada di rektorat, layanan bidang penalaran, minat dan bakat melalui Unit Pengembangan Karier dan Kewirausahaan, serta layanan organisasi yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Namun sosialisasi tentang layanan-layanan tersebut ke semua mahasiswa masih mengalami kendala, yang menyebabkan masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui tentang berbagai layanan yang ada. Sehingga prodi perlu melakukan sosialisasi yang masif kepada mahasiswa.

**Tabel11.Hasil Wawancara Pertanyaan Nomor 2.g**

Narasumber 1	Jumlah dosen yang berpendidikan doktor masih kurang dari 50% sehingga masih perlu melakukan intervensi/memotivasi dosen-dosen internal untuk segera mendaftar S3. Kendalanya tidak semua dosen itu bisa mendapatkan pendanaan yang <i>proper</i> dalam arti dapat beasiswa dari kementerian.
Narasumber 2	Dari DTSP yang berjumlah 13, sudah ada doktor 4 dan 1 guru besar dan sebentar lagi akan bertambah 1 doktor. Sehingga kalau di prosentase masih kurang dari 50%, dosen berpendidikan S3.
Kesimpulan	Prodi TKS sudah berupaya untuk menambah dosen yang berpendidikan S3 dan di tahun ini 2025 masih ada dosen yang sedang tugas belajar S3 sebanyak 2 orang. Di akhir 2025 dosen yang berpendidikan S3 persentasenya lebih dari 50%.

**Tabel12.Hasil Wawancara Pertanyaan Nomor 2.h**

Narasumber 1	Fasilitas yang ada dinilai telah mutakhir dan mendukung pencapaian capaian pembelajaran.
Narasumber 2	Menurut saya, sarana dan prasarana yang tersedia di Prodi TKS sudah mutakhir dan aksesibilitasnya cukup untuk menjamin pencapaian pembelajaran dan peningkatan suasana akademik. Hal ini dibuktikan dengan adanya praktik-praktik pada setiap mata kuliah sudah terfasilitasi dengan baik, meskipun masih ada detail-detail kecil yang mungkin nanti perlu ditingkatkan lebih lanjut. Misalnya pada mata kuliah, Tinjauan Kelola Pameran I, kita melakukan pembelajaran praktik display pameran. Sebagian besar alat sudah tersedia di kampus, hanya tinggal beberapa alat-alat yang sifatnya memang penunjang, itu masih perlu ditingkatkan lebih lanjut. Pada materi ataupun kuliah, Laboratorium Seni Rupa maupun Seni Pertunjukan dan Fotografi, rata-rata sudah tidak ada problem terhadap persoalan sarana dan prasarana secara umum sudah cukup memadai. Apalagi di Prodi TKS selama tahun 2023-2024 agenda kegiatan di luar pembelajaran seperti diskusi, <i>workshop</i> , maupun kemitraan dengan lembaga lain juga sudah cukup difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang ada. Jadi, saya simpulkan bahwa sarana dan prasarana saat ini sudah cukup memadai, hanya kekurangannya adalah pada alat-alat yang terkait dengan agenda festival besar yang belum ada prasarananya.
Kesimpulan	Tahun 2023 Prodi Tata Kelola Seni menempati gedung baru dengan fasilitas yang lebih memadai sehingga menjadikan sarana prasarana yang tersedia di Prodi TKS lebih mutakhir serta aksesibilitas yang cukup untuk menjamin pencapaian capaian pembelajaran dan meningkatkan suasana akademik.

**Tabel13.Hasil Wawancara Pertanyaan Nomor 2.i**

Narasumber 1	Untuk luaran dan capaian Tridharma, ini juga masih jadi PR nih, IPK lulusan sebetulnya lumayan aman. Prestasi mahasiswa di bidang akademik dalam tiga tahun terakhir lumayan aman karena nilainya cukup baik mahasiswa kami. Tapi masalah prestasi mahasiswa di bidang non-akademik ini kadang belum dilaporkan karena mereka bingung jalur pelaporannya bagaimana. Kalau mereka punya prestasi harus melapor kemana gitu dan prosedurnya bagaimana. Jadi itu masalahnya, lalu solusi dari kami adalah bekerjasama dengan HMJ untuk membuat <i>Google Form</i> pelaporan prestasi mahasiswa supaya mereka kalau ada prestasi langsung bisa di upload di sana dan nanti kalau kita mau trace juga mahasiswa berprestasi atau mereka juga punya kepentingan yang lain kita punya database untuk diakses. Untuk kelulusan tepat waktu kita juga masih mendorong untuk mereka bisa lulus tepat waktu
--------------	--

	tapi memang terdapat kendala bagaimana mereka kadang begitu sudah terlambat sedikit, terus jadinya tidak bersemangat untuk menyelesaikan studinya karena itu kita membuat grup khusus untuk mahasiswa angkatan tertentu yang butuh dibantu untuk menyelesaikan studinya.
Narasumber 2	Pertama proses pembelajaran penulisan, tidak semuanya mahasiswa pandai menulis, gitu ya. Kedua, ini memang cenderung masih “menyalahkan mahasiswa”. Itu karena manajemen waktu yang mereka lakukan itu kadang-kadang <i>over</i> . Jadi dosen atau jurusan memang perlu memberikan semacam provokasi untuk mahasiswa agar ayo segera selesaikan, terutama ketika diajak konsultasi lambat jadi salah satunya itu memang kami sadari kalau prosentase kelulusan masih cukup rendah mungkin malah dibawah 50 kalau nilai IPK itu cenderung tinggi karena kemarin dapat juara IPK tertinggi untuk S1 bisa beberapa kali gitu ya 2-3 kali. Kemudian juga yang lain adalah mahasiswa itu kadang tidak menyadari persoalan bahwa ini magang, yang terutama di sektor magang dan KP ke Skripsi semester 5 ke semester 6, 7 kan Skripsi ya, atau 8 ke Skripsi 5, 6, 7, ini kadang-kadang mereka masih bingung, krisis terhadap pemilihan penciptaan atau pengkajian itu terjadi di semester 5, 6, 7 sehingga agak melambat ketika misalnya mereka harusnya sudah bisa proposal dan ujian TA jadi terhalang.
Kesimpulan	Elemen indikator kinerja pada kriteria Luaran Dharma Pendidikan yang terdiri dari IPK lulusan, masa studi lulusan, kelulusan tepat waktu dan keberhasilan studi pada Prodi TKShasilnya sangat beragam, IPK lulusan aman atau rerata IPK sudah lebih dari 3,25 (nilai 4, jika rerata IPK $\geq 3,25$ ) (BAN-PT, 2019). Namun untuk masa studi lulusan, kelulusan tepat waktu dan keberhasilan studi masih di bawah standar. Permasalahannya lebih banyak pada mahasiswa yang kurang bisa mengatur waktu dalam menyelesaikan tugas khususnya jika sudah mengambil mata kuliah KP atau magang. Permasalahan lain adalah karena masih kesulitan dalam proses pembelajaran penulisan laporan. Sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan konsentrasi mahasiswa dalam pengaturan waktu dan meningkatkan keterampilan dalam penulisan laporan/ilmiah. Prodi juga perlu melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran mata kuliah Kerja Profesi, agar mahasiswa tidak terlalu lama dalam menyelesaikan KP (Kerja Profesi).

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian berdasarkan sumber primer maupun sumber sekunder yang terkait “Upaya Meningkatkan peringkat akreditasi Prodi TKS Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta” yang peneliti dapat adalah:

Berdasar Borang Akreditasi Prodi Tata Kelola Seni Tahun 2019 yang menjadi acuan BAN-PT dalam melakukan assesmen akreditasi, didapatkan bahwa: 1) Pada komponen Sumber Daya Manusia, Prodi TKS pada saat itu baru memiliki Dosen Tetap Program Studi (DTPS) sejumlah 10 (Sembilan) orang, sehingga nilai belum bisa optimal, karena untuk mendapat nilai optimal/4 (empat) harus memiliki DTPS  $\geq 12$  orang (BAN-PT, 2019); 2) Jumlah DTPS yang berpendidikan tertinggi doktor hanya 3 (tiga) orang, belum memenuhi 50% DTPS menyebabkan nilai pada elemen ini belum bisa optimal; 3) Rasio Jumlah Dosen yang memiliki Jabatan Akademik Guru Besar, Lektor Kepala dan Lektor dengan Jumlah Dosen Tetap Program Studi kurang dari 70%, sehingga pada nilai indikator jabatan akademik ini belum bisa optimal; 4) Pada komponen

mahasiswa nilai indikator keketatan seleksi belum optimal, dikarenakan rasio jumlah pendaftar dengan mahasiswa yang diterima nilainya kurang dari 5 (lima).

Prodi Tata Kelola Seni sudah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan peringkat akreditasi yaitu dengan melakukan peningkatan aktivitas akademik berdasarkan pemetaan serta analisis dari nilai indikator-indikator kinerja yang tertuang dalam matrik penilaian akreditasi. Pemetaan berdasarkan komponen penilaian ini menjadi penting agar program peningkatan peringkat akreditasi program studi bisa lebih optimal dan terarah.

Prodi TKS sudah melakukan analisis SWOT pada tahun 2019 (LED, 2019), sehingga Prodi Tata Kelola Seni perlu melakukan analisis yang lebih terbaru lagi. Analisis terbaru diharapkan lebih sesuai dengan keadaan atau kondisi eksternal pada masa sekarang. Khususnya mengenai kebijakan pemerintah yang sangat dinamis, hal ini tentu memerlukan ketajaman analisis dalam memahami kondisi eksternal.

Prodi TKS telah melaksanakan kerjasama dengan para mitra yang dibuktikan dengan berbagai MOU, serta bukti kemanfaatan bagi program studi dalam pemenuhan proses pembelajaran, penelitian, PkM, memberikan peningkatan kinerja tridharma dan fasilitas pendukung prodi. Namun perlu adanya perbaikan dalam mengukur kepuasan mitra kerjasama terhadap prodi. Dengan menjaga hubungan komunikasi yang baik antara prodi, alumni, dan mitra industri.

Pengelolaan SPMI Prodi TKS dilakukan oleh institut yaitu melalui UPT (Unit Pelaksana Teknis) Penjaminan Mutu. UPT Penjamu mempunyai tugas melaksanakan, mengoordinasikan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan penjaminan mutu akademik. Pada tahun 2024 UPT Penjaminan Mutu berubah nama dan kelembagaan menjadi Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran, berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2024 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sehingga nilai pada komponen Penjaminan Mutu bagi Prodi Tata Kelola Seni sudah optimal.

Pelaksanaan pengukuran kepuasan pemangku kepentingan belum dilakukan secara konsisten, sehingga proses pengukuran kepuasan perlu direncanakan secara berkala paling tidak setiap akhir semester, yang teknisnya bisa bekerja sama dengan Unit Penunjang Akademik TIK. Sehingga setelah pengukuran dilaksanakan, dilakukan analisis yang kemudian ada tindak lanjut perbaikan dari hasil analisis pengukuran kepuasan pemangku kepentingan. Lebih lanjut adalah dengan melakukan publikasi hasil dari pengukuran, analisis dan tindak lanjut yang telah dilaksanakan.

Pada elemen mahasiswa dengan indikator kinerja metode rekrutmen dan keketatan seleksi, dan animo/daya tarik program studi, Prodi Tata Kelola Seni sudah melakukan upaya komprehensif untuk meningkatkan animo pendaftar yaitu dengan diseminasi/sosialisasi kepada calon-calon mahasiswa baru dalam hal ini ke SMA/SMK, namun upaya tersebut harus dibarengi dengan melakukan branding Prodi Tata Kelola Seni sehingga Prodi Tata Kelola Seni dikenal dengan kekhususan tertentu. Ini akan membuat ceruk pasar lebih pasti, dan akhirnya akan lebih meningkatkan animo pendaftar.

Layanan mahasiswa sudah tersedia di Prodi Tata Kelola Seni dengan mengikuti aturan yang ada di fakultas maupun institut, yaitu berupa layanan Kesehatan berada di rektorat, layanan bidang penalaran, minat dan bakat melalui Unit Pengembangan Karier dan Kewirausahaan, serta layanan organisasi yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Namun sosialisasi tentang layanan-layanan tersebut ke semua mahasiswa masih mengalami kendala, yang menyebabkan masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui tentang berbagai layanan yang ada. Sehingga prodi perlu melakukan sosialisasi yang masif kepada mahasiswa.

Prodi Tata Kelola Seni sudah berupaya untuk menambah dosen yang berpendidikan S3 dan di tahun ini 2025 masih ada dosen yang sedang tugas belajar S3 sebanyak 2 orang. Di akhir 2025 dosen yang berpendidikan S3 persentasenya lebih dari 50%. Sehingga nilai pada elemen ini sudah optimal.

Tahun 2023 Prodi Tata Kelola Seni menempati gedung baru dengan fasilitas yang lebih memadai sehingga menjadikan sarana prasarana yang tersedia di Prodi Tata Kelola Seni lebih mutakhir serta aksesibilitas yang cukup untuk menjamin pencapaian capaian pembelajaran dan meningkatkan suasana akademik.

Elemen indikator kinerja pada kriteria Luaran Dharma Pendidikan yang terdiri dari IPK lulusan, masa studi lulusan, kelulusan tepat waktu dan keberhasilan studi pada Prodi TKShasilnya sangat beragam, IPK lulusan aman atau rerata IPK sudah lebih dari 3,25 (nilai 4, jika rerata IPK  $\geq 3,25$ ) (BAN-PT, 2019). Namun untuk masa studi lulusan, kelulusan tepat waktu dan keberhasilan studi masih di bawah standar. Permasalahannya lebih banyak pada mahasiswa yang kurang bisa mengatur waktu dalam menyelesaikan tugas khususnya jika sudah mengambil mata kuliah KP atau magang. Permasalahan lain adalah karena masih kesulitan dalam proses pembelajaran penulisan laporan. Sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan konsentrasi mahasiswa dalam pengaturan waktu dan meningkatkan keterampilan dalam penulisan laporan/ilmiah. Prodi juga perlu melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran mata kuliah Kerja Profesi, agar mahasiswa tidak terlalu lama dalam menyelesaikan KP (Kerja Profesi).

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI**

### **Simpulan**

Beberapa penyebab Prodi TKS mendapat peringkat “Baik Sekali” berdasarkan Borang Akreditasi Prodi TKSTahun 2019 (Prodi TKS, 2019) yaitu: 1) Elemen Sumber Daya Manusia, Prodi TKS pada saat itu baru memiliki Dosen Tetap Program Studi (DTPS) sejumlah 10 (Sembilan) orang, sehingga nilai belum bisa optimal, karena untuk mendapat nilai optimal/4 (empat) harus memiliki DTPS  $\geq 12$  orang (BAN-PT, 2019); 2) Jumlah DTPS yang berpendidikan tertinggi doktor hanya 3 (tiga) orang, belum memenuhi 50% DTPS menyebabkan nilai pada elemen ini belum bisa optimal; 3) Rasio Jumlah Dosen yang memiliki Jabatan Akademik Guru Besar, Lektor Kepala dan Lektor dengan Jumlah Dosen Tetap Program Studi kurang dari 70%, sehingga pada nilai indikator jabatan akademik ini belum bisa optimal; 4) Pada komponen luaran rata-rata masa studi masih di atas 4,5 tahun, sehingga nilai pada komponen ini belum bisa optimal.

Prodi TKS telah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan peringkat akreditasi prodi. Upaya yang dilakukan adalah memetakan dan menganalisis potensi elemen indikator kinerja pada matriks penilaian akreditasi yang bisa dimaksimalkan nilainya. Beberapa elemen indikator kinerja yang berhasil ditingkatkan adalah 1) Elemen Sumber Daya Manusia, Prodi TKS telah berupaya untuk menambah jumlah DTPS dan jumlah doktor menjadi 5 (lima) orang doktor serta 3 (tiga) Lektor Kepala; 2) Nilai rasio keketatan seleksi sudah optimal, lebih dari 5 (lima); 3) Prasarana Prodi TKS sudah lebih mutakhir ditandai dengan gedung baru yang ditempati.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi langsung terhadap kebijakan dan mekanisme asesmen akreditasi oleh BAN-PT, terutama dalam konteks program studi yang belum memiliki LAM. Prodi TKS dapat menjadi model strategis untuk program studi seni yang berada di bawah asesmen BAN-PT, dengan menunjukkan bahwa penguatan indikator DTPS, percepatan masa studi, dan sinergi eksternal dapat secara signifikan meningkatkan skor akreditasi. Secara praktis, temuan ini juga relevan jika ke depan proses akreditasi program studi seni dialihkan ke LAM

tersendiri, karena kerangka kerja mutu yang diusulkan dalam studi ini bersifat adaptif dan dapat diadopsi oleh LAM yang baru terbentuk.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada elemen penilaian akreditasi yang diuji, perlu penelitian pada elemen penilaian akreditasi yang lain, yaitu elemen kejelasan visi misi, kepemimpinan program studi, penelitian, serta sistem pengelolaan pengabdian kepada masyarakat

### **Implikasi**

Penelitian ini berimplikasi atau berdampak pada terukurnya kekuatan dan peluang Prodi TKS dalam meningkatkan peringkat akreditasi menjadi Unggul.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akreditasi, M. (2019). Peraturan BAN-PT Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Instrumen Akreditasi. Jakarta: BAN-PT.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ardyan, E., & dkk. (2023). METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF : Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bancin, A. (2017, Juni). Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 1-12.
- BAN-PT. (2019). Lampiran Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 5 tahun 2019 tentang Instrumen Akreditasi Program Studi. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.
- BANPT. (2023, April). Direktori Hasil Akreditasi Program Studi. Retrieved from BAN-PT: [https://www.banpt.or.id/direktori/prodi/pencarian\\_prodi.php](https://www.banpt.or.id/direktori/prodi/pencarian_prodi.php)
- BAN-PT, M. A. (2025, Maret 25). Kebijakan-Akreditasi-Permendikbudristek-53-2023-Surabaya. Retrieved from LPM UNIPASBY: <https://lpm.unipasby.ac.id/gilipid/2023/11/Kebijakan-Akreditasi-Permendikbudristek-53-2023-Surabaya.pdf>
- Mendikbud. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Akreditasi Prodi dan Perguruan Tinggi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mendikbudristek. (2023). Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023. Jakarta: Republik Indonesia.
- Nifasri. (2023). Manfaat Akreditasi Bagi Peningkatan Mutu Program Studi dan Lulusan Perguruan Tinggi. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Prodi TKS, T. A. (2019). Borang Akreditasi Program Studi S-1 Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa. Yogyakarta: Prodi TKS.
- RI, M. (2021). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 186/M/2021 Tentang Program Studi Yang Diakreditasi Oleh Lembaga Akreditasi Mandiri. Jakarta: Kepala Biro Hukum Kemendikbudristek RI.
- RI, M. P. (2024). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 506/O/2024 Tentang Rincian Tugas Unit Kerja di Lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Jakarta: Biro Hukum Kemendikbudristek RI.
- Yenni, Walit, A., & Padila, A. (2023). Strategi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Melalui Akreditasi Program Studi. *Jurnal Menata*, 6(1), 88-104.

[Home](#) / [Editorial Team](#)

## Editorial Team

### Editor in Chief:

**Dr. Nur Widiastuti, M.Si**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia  
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

### Editorial Board:

**Prof. Abdul Halim. M.B.A., Ak., CA**

Universitas Gajah Mada, Indonesia  
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

**Dr. Sugiyarti Fatma Laela, S.E., M.Bus**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tazkia Bogor, Indonesia  
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

**Suhartono, S.E., M.Si.**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia  
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

**Beta Asteria, S.E., M.M., M.Ec.Dev.**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia  
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

**Lilik Ambarwati, S.E., M.M.**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia  
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

### Publication and Content Editor:

Arif Suwarjono, S.Kom., M.M.

### Make a Submission

### INFORMATION

[For Readers](#)

[For Authors](#)

[For Librarians](#)

### EDITORIAL POLICIES

[Publication Ethic](#)

[Editorial Team](#)

[Reviewer](#)

[Focus and Scope](#)

[Author Guidelines](#)

[Peer Review Process](#)

[Publication Frequency](#)

[Publication fee](#)

[Plagiarism Checker](#)

[Copyright Notice](#)

[Open Access Policy](#)

[Ethical Statement](#)

[Publisher](#)

### ARTICLE TEMPLATE



### ISSN

eISSN 2622-173X



pISSN 0854-4530



### TOOLS

 zotero

 Mendeley

### INDEXING LIST



### ACCREDITED SINTA 4



SK Akreditasi Sertifikat

### Support By

 **iJRELAWAN**  
JURNAL INDONESIA

### VISITORS

 statcounter